

Info Artikel
Kata Kunci:

*Media Pembelajaran,
Audio Visual,
Revolusi Industri 4.0,
Pembelajaran Inovatif,
Pengajaran Interaktif*

Korespondensi Penulis
irmaimran@parahikma.ac.id

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

Irma ✉
Institut Parahikma Indonesia¹

Abstrak

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini membahas bagaimana guru PAI dapat memanfaatkan media pembelajaran audio visual, seperti video, presentasi multimedia, dan rekaman audio, untuk meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik. Melalui pendekatan inovatif, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik. Tantangan yang dihadapi mencakup akses terhadap teknologi, pemahaman media, dan kesesuaian konten dengan nilai-nilai agama. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur akademik dan artikel daring yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik, memperkaya pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kreativitas dalam pemilihan dan implementasi media ini menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif, sehingga guru PAI perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam integrasi teknologi pendidikan.

Abstract

The creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers is crucial in enhancing the quality of learning, especially in the context of the Fourth Industrial Revolution. This research discusses how PAI teachers can utilize audio-visual learning media, such as videos, multimedia presentations, and audio recordings, to improve students' understanding and interest. Through innovative approaches, teachers are expected not only to deliver teaching materials but also to inspire and motivate students. The challenges faced include access to technology, media comprehension, and the alignment of content with religious values. The research method used is literature review, gathering data from various academic sources and relevant online articles. The findings indicate that the use of audio-visual media can overcome the limitations of students' experiences, enrich understanding, and enhance active engagement in learning. Creativity in the selection and implementation of these media is key to creating an engaging and effective learning experience, thus PAI teachers need to continually develop their skills and knowledge in the integration of educational technology.

Keywords: *Learning Media, Audio Visual, Industry 4.0, Innovative Learning, Interactive Teaching.*

Copyright (c) 2024 Irma

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama dalam konteks pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi ajar, tetapi juga bisa menginspirasi dan memotivasi peserta didik melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif (Mailani, 2019).

Menghadapi era revolusi industri 4.0 ada beberapa hal yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, diantaranya ialah: pertama, persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif; kedua, rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan; ketiga, persiapan sumber daya manusia yang adaptif, responsif, dan handal untuk dapat menghadapi perkembangan yang terjadi; dan keempat, peremajaan sarana dan prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Khojir dkk., 2022).

Media pembelajaran audio visual, yang meliputi video, presentasi multimedia, dan rekaman audio, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik. Penggunaan media ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama ketika materi tersebut bersifat abstrak atau kompleks (Jannah & Jannah, 2024).

Dalam konteks ini, kreativitas guru PAI sangat berperan dalam memilih, merancang, dan mengimplementasikan media audio visual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan media audio visual tidaklah sedikit. Beberapa di antaranya termasuk akses terhadap teknologi, pemahaman tentang penggunaan media tersebut, dan kesesuaian konten dengan nilai-nilai agama (Hazna, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan media pembelajaran audio visual ke dalam pengajaran PAI. Dengan latar belakang ini, penelitian atau pembahasan lebih lanjut mengenai kreativitas guru PAI dalam penggunaan media audio visual diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan agama (Asdlori & Slamet Yahya, 2023).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data tentang kreativitas yang diterapkan oleh guru PAI dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Sumber data yang digunakan terdiri dari literatur akademik, seperti buku, jurnal, dua artikel, dan disertasi, yang membahas teori dan praktik kreativitas yang diterapkan oleh guru PAI dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Selain itu, akan digunakan sumber daring, seperti artikel yang diakses secara online untuk mengidentifikasi sumber yang relevan dalam proses pengumpulan data yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas dalam konteks pendidikan merujuk pada kemampuan guru untuk menciptakan metode, strategi, dan media yang inovatif dalam menyampaikan materi ajar (Amabile, 2011). Kreativitas melibatkan proses yang menghasilkan ide-ide baru dan berguna. Dalam pendidikan, kreativitas sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik yang mencakup kemampuan untuk berpikir secara terbuka, memecahkan masalah dengan cara yang tidak konvensional, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi peserta didik. Dalam pendidikan, kreativitas dapat meningkatkan minat peserta didik, memperdalam pemahaman, serta memperkaya pengalaman belajar mereka (Zubaidah, 2016).

Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran agama Islam dapat diwujudkan dengan berbagai cara yang menarik dan efektif. Salah satunya adalah dengan membuat video pembelajaran dengan animasi atau rekonstruksi visual yang menceritakan kisah nabi atau peristiwa penting dalam Islam. Ini membantu peserta didik memahami konteks dan makna di balik cerita. Guru juga dapat menggunakan platform digital untuk mengatur pertemuan interaktif di mana peserta didik dapat berbagi perspektif mereka tentang masalah moral dan etika yang ada dalam ajaran Islam, dengan video pengantar yang relevan.

Penggunaan media seperti presentasi interaktif yang menggabungkan teks, gambar, dan rekaman juga dapat membantu menjelaskan ide-ide penting seperti rukun Islam atau prinsip-prinsip moral dasar. Peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar dan tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif. Selain itu, guru dapat mengajak peserta didik untuk menciptakan proyek kreatif, seperti membuat video pendek yang menggambarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata. Dengan memanfaatkan media audio visual secara kreatif, guru pendidikan agama Islam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, menarik, dan relevan bagi peserta didik, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran agama dengan lebih baik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mencakup berbagai alat, bahan, dan sumber yang membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Media ini dapat berupa cetakan, audio, video, serta teknologi digital (Arsyad, 2017).

Selama tahap orientasi pengajaran, penggunaan media pembelajaran akan membantu proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran dengan efektif. Selain itu, media pengajaran akan menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik, juga dapat membantu peserta didik memahami lebih baik, memberikan data yang menarik dan dapat diandalkan, mempermudah penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sangat penting bagi guru pendidikan agama Islam untuk kreatif dalam penggunaan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik. Dengan menggunakan berbagai metode dan media, guru dapat

meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi agama serta membantu mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berikut adalah beberapa macam media pembelajaran yang dapat diklasifikasikan sesuai karakteristiknya:

a. Media Pembelajaran Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan audio (hanya terdengar), seperti kaset program pembelajaran. Media audio umumnya dapat digunakan dalam pembelajaran. Simbol audio, baik verbal maupun nonverbal, mengandung pesan yang ingin disampaikan. Radio, tape recorder, dan lab bahasa adalah beberapa contoh jenis media audio. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk suara yang dapat membantu peserta didik berpikir lebih baik (Kuswoyo & Hermawan, 2022). Penggunaan media audio merupakan media yang mengandalkan suara yang tentunya tidak cocok untuk orang tuna rungu atau gangguan pendengaran.

b. Media Pembelajaran Visual

Media berbasis visual sangat penting untuk proses belajar. Mereka juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan ingatan dan mempermudah pemahaman. Visual juga dapat menumbuhkan minat peserta didik dan memberikan hubungan antara materi dengan dunia nyata. Visual harus ditempatkan dalam konteks yang relevan dan peserta didik harus berinteraksi dengannya untuk memastikan proses informasi berlangsung. Media visual melibatkan indera pengelihatan. Bentuk visual dapat berupa gambar presentasi, seperti gambar, lukisan, atau foto, yang menunjukkan bagaimana sesuatu tampak. Mereka juga dapat berupa diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep, organisasi, dan struktur materi. Salah satu jenis media visual adalah peta, yang menunjukkan hubungan antara elemen-elemen dalam isi materi. Grafik juga termasuk dalam kategori media visual (Ernanida & Yusra, 2019). Penggunaan media ini tidak cocok untuk orang yang menderita gangguan pengelihatan atau tuna netra.

c. Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio-visual mencakup kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat), jadi lebih baik. Media audio-visual memiliki suara dan gambar. Suatu alat bantu audiovisual disebut media audiovisual. Media audiovisual adalah bahan atau alat yang digunakan dalam konteks belajar untuk mendukung tulisan dan kata yang diucapkan dalam memberikan pengetahuan, sikap, dan ide (Yuni Sitorus dkk., 2020).

Media pembelajaran audio visual terdiri dari: Audio visual gerak dan audio visual diam adalah dua jenis media audio visual. Audio visual gerak memiliki unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video, sedangkan audio visual diam memiliki unsur suara dan gambar yang diam (Febriani Uswa Hasanah dkk., 2023). Manfaat tambahan dari penggunaan media video adalah materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Media berfungsi untuk menyederhanakan materi yang kompleks. Peserta didik akan lebih mudah menguasai materi karena daya ingatnya akan lebih kuat. Peserta didik tidak hanya

dapat mendengarkan instruksi guru, tetapi mereka juga dapat mengamati, berbicara, memainkan peran, dan melakukan hal-hal lainnya.

Beberapa manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, sebagai berikut: a. Media audio-visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak didik b. Media audio-visual dapat melampaui batasan ruang dan waktu c. Media audio-visual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya d. Media audio-visual memberikan keseragaman pengamatan e. Media audio-visual dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkrit, dan realistis f. Media audio-visual membangkitkan keinginan dan minat (Unsi, 2018).

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media audio visual sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam pengajaran. Guru PAI yang kreatif mampu mengadaptasi teknologi untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Kreativitas ini juga mencakup pemilihan konten yang sesuai dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Asdlori & Slamet Yahya, 2023). Menjadi guru kreatif juga memerlukan kompetensi: guru harus memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, sertifikat pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru harus memiliki kemampuan pendaogik, profesional, personal, dan sosial (Suciani Seprita dkk., 2023).

Meskipun ada banyak jenis kreativitas yang dapat digunakan oleh guru, terkadang ada guru yang mengajar hanya dengan cara ceramah tanpa menggunakan media yang disediakan oleh sekolah. Ini akan menjadikan peserta didik lebih cenderung mengantuk dan sulit menerima pelajaran dengan baik. Keterbatasan fasilitas, metode mengajar, dan waktu dan kesempatan yang dimiliki seorang guru, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan sarana dan peralatan yang sesuai dengan tujuan proses belajar mengajar yang akan dicapai (Tahawali & Aimang, 2021).

Dalam upaya pengembangan menggunakan media audivisual ini, tentunya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media audivisual:

a. Faktor Pendukung

Penggunaan media audio visual dalam pendidikan didukung oleh berbagai faktor yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Ketersediaan teknologi, seperti proyektor dan perangkat audio berkualitas, memainkan peran penting, diimbangi dengan akses internet yang baik untuk menjelajahi sumber daya online. Keterampilan guru dalam menggunakan perangkat multimedia dan kreativitas dalam merancang konten yang menarik juga sangat menentukan. Selain itu, minat peserta didik terhadap metode pembelajaran ini, yang mendorong keterlibatan aktif, menjadi salah satu kekuatan utama. Kualitas konten audio visual yang relevan dan presentasi yang menarik dengan grafik dan animasi membantu memudahkan pemahaman konsep yang kompleks.

Dukungan dari institusi pendidikan, seperti pelatihan untuk guru dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi, serta lingkungan belajar yang kondusif, termasuk ruang kelas yang sesuai, juga sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan media di rumah dapat memperkuat proses peserta didik. Terakhir, umpan balik dari peserta didik dan evaluasi efektivitas media audio visual membantu guru melakukan perbaikan dan inovasi dalam metode pembelajaran mereka. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. (Sodikin dkk., 2023)

b. Faktor Penghambat

Penggunaan media audio visual dalam pendidikan sering kali dihadapkan pada beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, di mana tidak semua sekolah atau peserta didik memiliki peralatan yang memadai, seperti proyektor atau perangkat komputer, serta akses internet yang stabil. Selain itu, kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi multimedia dapat menghambat pemanfaatan media ini secara optimal. Banyak guru mungkin merasa tidak percaya diri atau kurang terampil dalam merancang dan menyampaikan konten audio visual yang menarik.

Selain itu, beberapa peserta didik mungkin memiliki preferensi belajar yang berbeda, sehingga media audio visual tidak selalu efektif untuk semua individu. Faktor lingkungan, seperti ruang kelas yang tidak mendukung atau kebisingan, juga dapat mengganggu proses belajar. Kurangnya dukungan dari institusi pendidikan, baik dalam bentuk pelatihan maupun kebijakan, dapat membuat guru enggan untuk mengintegrasikan media audio visual. Semua faktor ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut agar media audio visual dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pendidikan. (Tahun & Wiratni, 2024)

SIMPULAN

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Penggunaan media pembelajaran audio visual, seperti video, presentasi multimedia, dan rekaman audio, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik. Melalui pendekatan inovatif, guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

Tantangan dalam penerapan media ini tetap ada, termasuk akses terhadap teknologi, pemahaman penggunaan media, dan kesesuaian konten dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam pemilihan dan implementasi media audio visual sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam integrasi teknologi pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran agama dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi peserta didik, serta mampu mengatasi keterbatasan pengalaman yang mereka miliki. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, penting bagi pendidikan untuk mengidentifikasi serta mengatasi faktor-faktor

penghambat tersebut, sambil terus mendorong kreativitas dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

REFERENSI

- Amabile, T. (2011). *Componential theory of creativity*. Harvard Business School Boston, MA.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (A. Rahman, Ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asdlori, A., & Slamet Yahya, M. (2023). Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1877–1886. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1646>
- Ernanida, E., & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.333>
- Febriani Uswa Hasanah, Charles Charles, Zulfani Sesmiarni, & Supratman Zakir. (2023). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Di Mtss Fastabiquil Khairat Gunung Malintang Kab. Lima Puluh Kota. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1003>
- Hazna, M. (2020). HAMBATAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DI MTS YAPI PAKEM. 2507(February), 1–9. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29077/16422129](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29077/16422129%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/download/5187/3572) Maulidya Hazna.pdf?sequence=1
- Jannah, R., & Jannah, N. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4131–4140. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7428>
- Khojir, K., Khoirunnikmah, I., & Syntha, N. (2022). Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>
- Kuswoyo, & Hermawan, N. F. (2022). Media Pembelajaran Bahasa Arab Dan Karakteristiknya. *El Wahdah*, 3(2), 62–73. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/view/5187%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/elwahdah/article/download/5187/3572>
- Mailani, I. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6086>
- Sodikin A, Lestiana L, Ichsan A. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio visual Di SMP Pendahuluan Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap: *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 2(2) 120-137

- Suciani Seprita, Muhiddinur Kamal, Charles Charles, & Arifmiboy Arifmiboy. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Saat New Normal Di Smpn 3 Bonjol. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 218–228. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.618>
- Tahawali, M., & Aimang, H. A. (2021). Kreativitas Guru Pai Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 182. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.1201>
- Unsi, B. T. (2018). Manfaat media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab. *Tafaqquh*, 2(1), 26–44. https://www.academia.edu/download/64877488/Nabila_Nur_Aisyah_2218087_UTS_Media_PBA.pdf
- Tahun V, Wiratni N. (2024). Penerap An Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dengan Dukungan " Kartu Bergambar " Dan " Media Audio- Visual " Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 4 Tembuku. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4) 27-36
- Yuni Sitorus, M., Andriyani, R., Sari, S., & Sri Fadillah, Y. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.58>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.